

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur majunya suatu bangsa di mana hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikannya, maka semakin maju pula negara tersebut. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka mencetak generasi penerus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat tercapainya negara yang terus berkembang.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui perbaikan kegiatan mengajar di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar atau guru. Hal ini dapat dilihat dengan diterbitkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan,

untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-undang Nomor.20/2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga diharapkan setelah selesai akan siap untuk bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan dan terampil (Telaumbanua, 2018). Pendidikan kejuruan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mandiri, mampu berdikari, dan tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

SMK N 14 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak di bidang pendidikan formal. SMK N 14 Medan memiliki beberapa jurusan satu di antaranya adalah program keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) dimana siswa yang memilih program keahlian ini diharapkan mampu menguasai ilmu yang didapatkan dari program keahlian ini. SMK N 14 Medan menggunakan kurikulum merdeka yang memiliki beberapa elemen satu di antaranya adalah Rencana biaya dan Penjadwalan konstruksi bangunan. Elemen Rencana biaya dan Penjadwalan konstruksi

bangunan menjadi ilmu yang harus dikuasai sebagai bekal siswa yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *inovator* yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013), guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing yang mampu membangun karakter dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, Hamalik (2008) menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi karena guru bertindak sebagai pengatur strategi dan media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 14 Medan pada mata pelajaran Desain Pemodelan Informasi Bangunan Elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan di kelas XI DPIB-1, terdapat beberapa masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan ini dapat dilihat dari Hasil belajar Siswa Kelas XI pada elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan Tahun Ajaran 2024/2025 yang kurang optimal karena belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan Elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan T.A 2023/2024

Tahun Ajar	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
2024/2025	90-100	4	11,2%	Sangat Baik
	80-89	10	27,7%	Baik
	75-79	10	27,7%	Cukup
	< 75	12	33,4%	Perlu Bimbingan
	Jumlah	36	100%	

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil belajar di atas dan Kriteria kelulusan minimal (KKM) pada sekolah yaitu 75. Dari tabel tersebut ada sebanyak 4 orang siswa (11,2%) yang memiliki nilai dengan keterangan sangat baik. Sebanyak 10 orang (27,7%) memiliki nilai dengan keterangan baik, sebanyak 10 orang (27,7%) memiliki nilai dengan keterangan nilai cukup dan sebanyak 12 (33,4%) orang memiliki nilai dengan kriteria nilai perlu bimbingan. Hanya sebesar 24 orang (66,6%) siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar. Syarat lulus dalam elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan adalah mendapatkan nilai >75 dan syarat suatu kelas dikatakan tuntas dalam hasil belajar (ketentuan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah lulus atau tuntas belajarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (33,4%) masih berada pada kategori “Perlu Bimbingan”, menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran atau pemberian pendampingan tambahan.

Namun, sekitar 66,6% siswa telah mencapai kategori Cukup hingga Sangat Baik, menandakan mayoritas siswa sudah memahami materi dengan cukup baik.

Pada saat melakukan observasi juga dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas bahwa siswa cenderung pasif. Pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran model secara langsung dan guru masih mengajarkan materi pembelajaran yang di buku, dimana guru menerangkan dan siswa menyimak dan mencatat materi pembelajaran. Ketika dalam pembelajaran banyak siswa merasa bosan karena kegiatan yang hanya berfokus pada mencatat, mengerjakan soal, dan mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas. Hal ini menghasilkan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan meredupkan semangat belajar siswa. Rendahnya nilai siswa dan para siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sudah diterapkan guru kurang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran.

Guru yang selalu mengajar dengan model *Direct Instruction* menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, mengantuk, pasif, dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di depan kelas saja. Guru juga selalu mendominasi pembelajaran dalam kelas, dengan harapan konsep yang diajarkan segera selesai dan proses pembelajaran lebih memfokuskan pada penyelesaian soal-soal yang seharusnya lebih menekankan pada konsep. Guru memiliki peran penting dalam mengubah kondisi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mengajar kompetensi tertentu.

Model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) merupakan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model pembelajaran MURDER merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa sendiri aktif dalam membangun pengetahuannya. Lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang didiskusikan dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang mengkondisikan suasana dan mengorganisasikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya (Trianto, 2009; Suprijono, 2012).

Model pembelajaran MURDER merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Model pembelajaran MURDER melalui tahap-tahap berikut: (1) *Mood* (suasana hati), dimulai dengan meningkatkan mood peserta didik agar belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan. (2) *Understand* (pemahaman): Dalam hal ini tugas peserta didik adalah membaca dan memahami selanjutnya melakukan penandaan padahal yang belum dipahami. (3) *Recall* (mengingat kembali), menyusun ulang informasi yang diperoleh dan menjelaskan dalam bahasa sendiri. (4) *Digest* (pemeriksaan), peserta didik harus mendeskripsikan pemahaman mereka. Penguasaan materi peserta didik dan mencari sumber lain merupakan alat ukur dalam keberhasilan proses. (5) *Expand* (pengembangan), peserta didik mengembangkan materi yang dikuasai dan

menghubungkannya dengan situasi lain. (6) *Review* (pengulangan): Para peserta didik melalui seluruh topik dan membuat kesimpulan individu (Musawwir, A. 2018).

Dengan menggunakan model pembelajaran MURDER dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memfasilitasi kerjasama antar siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran modern yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial siswa (Riyanto, 2018). Dengan kata lain, MURDER tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa yang lebih menyeluruh. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut serta didukung melalui beberapa pendapat ahli terkait masalah yang ditemukan peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI DPIB Pada Elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas XI yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan SMK Negeri 14 Medan.
2. Model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) belum pernah digunakan pada kelas XI DPIB elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan SMK Negeri 14 Medan.
3. Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*) pada elemen elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan SMK 14 Medan.
4. Model pembelajaran yang kurang bervariasi membuat interaksi antara sesama siswa, maupun interaksi antara guru dan siswa pada elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan SMK Negeri 14 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025

2. Penelitian ini dibatasi pada elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025
3. Model Pembelajaran pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan *Direct Instruction*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan *Direct Instruction* memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar pada elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pada materi Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan di kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan.

1. 6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan pembaca mengenai ilmu pendidikan, khususnya teori dan praktik pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Dengan mendorong guru menerapkan metode MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*), kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b) Bagi Guru

Sebagai informasi kepada para guru tentang penggunaan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) dan *Direct Instruction* dalam konteks pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

c) Bagi Siswa

Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran elemen Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan.